

ANALISIS DETERMINAN KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN JEMBER

Imelda Rizky Aulia^{1*}, Berlina Yudha Pratiwi¹

¹Politeknik Negeri Jember Jl. Mastrap PO BOX 164, Jember, Indonesia

*Korespondensi: imelrky04@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the performance of the Accounting Information System (AIS) at the Regional Financial and Asset Management Agency of Jember Regency. This study uses a causal associative method with a quantitative approach. The population in this study were all employees who worked at BPKAD Jember Regency as many as 69 employees. The sampling technique used purposive sampling technique so that the sample in this study were 33 employees. This study uses a IBM SPSS application for analysis data. The results of data processing show that user participation in system development and personal technical skills have a significant positive effect on the performance of accounting information systems, while education and training programs and top management support have no significant positive effect on accounting information system performance.

Keywords: *User Participation, Education and Training Programs, Personal Technical Ability, Top Management Support, AIS Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di BPKAD Kabupaten Jember sebanyak 69 Pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 Pegawai. Penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS* dalam melakukan analisis data. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pendidikan dan pelatihan dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Partisipasi Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah menjadi sebuah kebutuhan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk teknologi informasi pada bidang keuangan, terutama pada pengelolaan keuangan sektor publik khususnya pengelolaan keuangan pemerintah. Pemerintah akan berupaya dalam mewujudkan *good governance* melalui pengelolaan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel salah satunya dengan memberikan informasi kepada publik berupa laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan pemerintah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Pemerintah daerah wajib menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik dalam pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas (Pemerintah Republik Indonesia, 2019). Laporan keuangan merupakan hasil dari *input*, yang diproses dengan baik sampai dengan tahap menghasilkan *output*, sehingga dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan faktor pendukung yang salah satunya adalah berupa penerapan sistem informasi. Sistem informasi akuntansi dalam pemerintahan daerah berupa software atau aplikasi akuntansi yang telah didesain khusus untuk mempermudah proses pengolahan data keuangan daerah dan diharapkan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai alat pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pengelolaan keuangan dan barang milik daerah serta menciptakan *good governance*.

Penilaian kinerja sistem informasi akuntansi dalam hal ini sistem informasi akuntansi yang ada dalam Pemerintahan Daerah penting dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah sistem dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan memberikan manfaat yang optimal bagi Organisasi. Berdasarkan penelitian Almilia (2014), faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknis personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan, keberadaan dewan pengarah, dan lokasi departemen.

Faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa teori. Jika dilihat dari sudut pengguna, faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem. Efektivitas pengaplikasian komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sehingga dengan adanya partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem akan meningkatkan keberhasilan sistem informasi akuntansi.

Pengguna yang memiliki kemampuan khusus dalam menganalisis sistem, mengembangkan, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, dapat disebut sebagai analis sistem. Dalam mengembangkan kemampuan khusus tersebut selain berdasarkan kualifikasi khusus dalam bidang pendidikan, pengguna sistem informasi akuntansi perlu mengikuti program pendidikan dan pelatihan mengenai standar pengembangan sistem yang meliputi standar sistem *database*, metode pengembangan sistem

informasi akuntansi, komunikasi data, dan langkah-langkah dalam menyusun sistem informasi akuntansi yang layak pakai dan berkualitas baik dari segi biaya maupun manfaat.

Kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi sangat erat kaitannya dengan pengguna yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Implementasi sistem informasi akuntansi tidak dapat dikatakan berhasil apabila tidak dapat memberikan manfaat bagi Instansi dan pengguna gagal untuk mengkontribusikan kemampuan teknis yang dimilikinya. Menurut Ain et al., (2021), dalam meningkatkan kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi, diperlukan pengembangan kemampuan teknis pengguna dalam mengelola dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan Gelinas & Dull, n.d.(2008) yang menyatakan bahwa efektifitas penerapan stem informasi akuntansi akan terwujud apabila pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses pengembangan sistem.

Salah satu lingkungan organisasi penting yang berdampak pada penerapan sistem informasi akuntansi di Instansi adalah dukungan manajemen puncak. Pernyataan tersebut didukung oleh Olson et al., n.d.(2003) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen telah banyak ditemukan oleh para peneliti sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sejalan dengan Sheth & Chen (2010) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang memengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi serta menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam kelangsungan suatu organisasi.

Bentuk implementasi sistem informasi akuntansi yang ada dalam Pemerintah Daerah adalah Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2020 (2021), penyusunan rancangan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) serta rancangan APBD dilaksanakan secara elektronik melalui SIPD. Dimulainya tahun anggaran 2021, seluruh daerah di Indonesia diwajibkan untuk mulai menerapkan SIPD. SIPD dianggap lebih sederhana, mudah dipantau, mudah diawasi dan transparan. Selain itu, SIPD memudahkan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan program dan kegiatan pemerintahan (hulondalo.id; 26 Oktober 2020).

Namun dalam pengimplementasiannya, SIPD masih mengalami beberapa kendala yaitu implementasi SIPD yang diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 belum berjalan secara maksimal. Regulasi terkait keuangan daerah yang diterbitkan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) masih bermasalah baik dari sisi perencanaan dan pelaksanaannya sehingga membuat daerah mengalami kendala dalam menyesuaikan menu program, kegiatan, dan sub kegiatan dalam APBD. Akibatnya, pelaksanaan pencairan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) 2021 di beberapa daerah mengalami keterlambatan (infoanggaran.com; 26 Februari 2021).

Pemerintah Daerah Kabupaten Jember khususnya Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), sudah mulai melakukan perubahan terkait penerapan sistem informasi akuntansi yang ada di Kabupaten Jember, yaitu dari Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) menjadi SIPD. Perubahan sistem informasi akuntansi tersebut membuat Pemerintah Daerah Kabupaten Jember harus melakukan penyesuaian-penyesuaian ulang terkait data anggaran daerah sehingga berdampak terhadap keterlambatan penyusunan KUA-PPAS dan rancangan APBD (beritajatim.com; 28 November 2020). Pemerintah Daerah Kabupaten Jember akhirnya harus melakukan percepatan proses input data program dan rencana kerja agar terangkum sepenuhnya di RAPBD tahun anggaran 2021 melalui SIPD. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁ : Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H₂ : Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H₃ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H₄ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H₅ : Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknis personal dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di BPKAD Kabupaten Jember yaitu sebanyak 69 Pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 pegawai. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem (X₁), program pendidikan dan pelatihan (X₂), kemampuan teknis personal (X₃), dan dukungan manajemen puncak (X₄) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu dengan cara mengirimkan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti untuk diisi oleh sampel atau responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Penelitian ini dalam melakukan analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi yang diolah dengan menggunakan Aplikasi *IBM SPSS* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1.1	33	3	5	4,12	0,485
X1.2	33	3	5	4,33	0,540
X1.3	33	3	5	4,30	0,529
X1.4	33	3	5	4,15	0,566
TOTAL_X1	33	14	20	16,91	1,826
X2.1	33	3	5	4,15	0,442
X2.2	33	3	5	4,18	0,465
X2.3	33	3	5	4,03	0,529
X2.4	33	4	5	4,24	0,435
TOTAL_X2	33	14	20	16,61	1,638

X3.1	33	4	5	4,06	0,242
X3.2	33	3	5	3,97	0,394
X3.3	33	3	5	4,03	0,467
X3.4	33	3	5	4,06	0,348
TOTAL_X3	33	13	19	16,12	1,111
X4.1	33	3	5	4,00	0,250
X4.2	33	3	5	4,03	0,305
X4.3	33	3	5	4,03	0,305
X4.4	33	3	5	4,03	0,305
TOTAL_X4	33	12	19	16,09	1,042
Y1	33	4	5	4,58	0,502
Y2	33	3	5	3,94	0,496
Y3	33	3	5	4,18	0,465
Y4	33	4	5	4,33	0,479
Y5	33	4	5	4,52	0,508
Y6	33	3	5	4,21	0,485
Y7	33	3	5	3,97	0,305
Y8	33	4	5	4,27	0,452
Y9	33	3	5	4,00	0,433
Y10	33	3	5	3,88	0,415
Y11	33	3	5	4,15	0,508
Y12	33	3	5	4,00	0,500
Y13	33	4	5	4,12	0,331
Y14	33	3	5	4,03	0,305
Y15	33	4	5	4,09	0,292
Y16	33	3	5	4,06	0,348
Y17	33	3	5	3,91	0,459
Y18	33	3	5	3,91	0,384
Y19	33	3	5	4,36	0,549
Y20	33	3	5	4,30	0,585
Y21	33	3	5	3,97	0,529
Y22	33	3	5	4,09	0,384
Y23	33	4	5	4,09	0,292
Y24	33	4	5	4,09	0,292
TOTAL_Y	33	89	114	99,06	5,579
Valid N (listwise)	33				

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Item	Pearson	
		Correlation	Keterangan
Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan Sistem (X ₁)	Q1	0,754**	Valid
	Q2	0,887**	Valid
	Q3	0,902**	Valid
	Q4	0,891**	Valid
Program Pendidikan dan Pelatihan (X ₂)	Q1	0,906**	Valid
	Q2	0,918**	Valid
	Q3	0,771**	Valid
	Q4	0,927**	Valid
Kemampuan Teknis Personal, Dukungan Manajemen Puncak (X ₃)	Q1	0,552**	Valid
	Q2	0,651**	Valid
	Q3	0,897**	Valid
	Q4	0,869**	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (X ₄)	Q1	0,600**	Valid
	Q2	0,976**	Valid

		Q3	0,976**	Valid
		Q4	0,976**	Valid
		Q1	0,467**	Valid
		Q2	0,645**	Valid
		Q3	0,430*	Valid
		Q4	0,577**	Valid
		Q5	0,507**	Valid
		Q6	0,527**	Valid
		Q7	0,461**	Valid
		Q8	0,390*	Valid
		Q9	0,543**	Valid
		Q10	0,395*	Valid
		Q11	0,670**	Valid
Kinerja	Sistem	Q12	0,482**	Valid
Akuntansi (Y)	Informasi	Q13	0,723**	Valid
		Q14	0,459**	Valid
		Q15	0,553**	Valid
		Q16	0,642**	Valid
		Q17	0,515**	Valid
		Q18	0,352*	Valid
		Q19	0,472**	Valid
		Q20	0,779**	Valid
		Q21	0,477**	Valid
		Q22	0,668**	Valid
		Q23	0,649**	Valid
		Q24	0,649**	Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui hasil perhitungan validitas pada seluruh variabel (X) dengan masing-masing 4 pertanyaan pada setiap variabel dan variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dengan 24 pertanyaan. Nilai *pearson correlation* pada tabel diatas diketahui bahwa semua butir pertanyaan memiliki nilai *pearson correlation* $\geq 0,05$ sehingga semua pertanyaan dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem	0,883	Reliabel
Program Pendidikan dan Pelatihan	0,896	Reliabel
Kemampuan Teknis Personal	0,736	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	0,914	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,889	Reliabel

Berdasarkan tabel 3, hasil pengolahan data menggunakan SPSS, dapat diketahui bahwa semua pertanyaan yang ada pada setiap variabel tersebut adalah reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* dari keseluruhan variabel pada uji reliabilitas $> 0,7$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Asymp Sig	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,053	0,05	Distribusi Normal

Hasil pengujian uji normalitas dengan metode *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,053 dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	Gejala
	Tolerance	VIF		
X ₁	0,809	1,236	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Gejala
X ₂	0,729	1,372	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Gejala
X ₃	0,582	1,718	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Gejala
X ₄	0,716	1,396	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Gejala

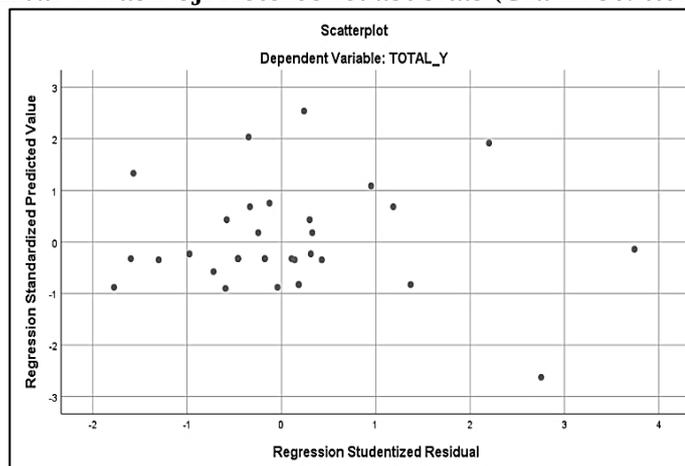
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan hasil kuesioner peneliti dengan SPSS, 2022

Hasil pengujian uji multikolinearitas pada tabel 5 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel tidak lebih atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatterplot*)



Berdasarkan pada grafik *scatterplot* atau uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar jauh dari titik angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola-pola tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data memiliki nilai varians yang sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,001	11,287		2,481	0,019
X ₁	1,120	0,387	0,367	2,896	0,007

X ₂	0,103	0,454	0,030	0,227	0,822
X ₃	2,475	0,750	0,493	3,302	0,003
X ₄	0,653	0,721	0,122	0,906	0,372
<i>a. Dependent Variabel: Y</i>					

Berdasarkan 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,001 + 1,120 X_1 + 0,103 X_2 + 2,475 X_3 + 0,653 X_4$$

- Nilai konstanta dari persamaan regresi linier berganda adalah 28,001 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan masing-masing variabel akan menyebabkan penambahan nilai pada variabel lainnya. Dengan demikian diketahui bahwa variabel partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknis personal, dan dukungan manajemen puncak memiliki hubungan searah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember. Sehingga apabila variabel X mengalami peningkatan maka akan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y.
- Nilai koefisien partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem sebesar 1,120 dengan nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien program pendidikan dan pelatihan sebesar 0,103 dengan nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan program pendidikan dan pelatihan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien kemampuan teknis personal sebesar 2,475 dengan nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan kemampuan teknis personal, maka tingkat kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien dukungan manajemen puncak sebesar 0,653 dengan nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap adanya peningkatan dukungan manajemen puncak, maka tingkat kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	634,141	4	158,535	12,271
1 Residual	361,738	28	12,919	
Total	995,879	32		

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X₄, X₁, X₂, X₃

Sumber: Pengolahan hasil kuesioner penelitian dengan SPSS, 2022

Berdasarkan table 7 hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti bahwa model yang digunakan layak dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan fenomena yang akan dianalisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknis personal dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi atau H₅ diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	0,637	0,585	3,594

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_1 , X_2 , X_3
b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Pengolahan hasil kuesioner penelitian dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,585. Hal ini berarti bahwa 58,5% kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknis personal, dan dukungan manajemen puncak. Sedangkan sisanya yaitu 41,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model regresi yang digunakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian data, hipotesis pertama (H_1) diterima. H_1 menunjukkan variabel partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jika dikaitkan dengan indikator, dengan adanya partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan penerimaan pegawai selaku pengguna terhadap sistem yang digunakan sehingga pengguna akan bersedia mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh Instansi. Selain itu, partisipasi pengguna sangat berpengaruh dalam pengembangan sistem karena pengguna merupakan individu yang secara aktif terlibat langsung dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi dan lebih paham sistem informasi seperti apa yang dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga semakin meningkatnya partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, maka kinerja sistem informasi kuntansi yang ada di Instansi akan semakin meningkat.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian data, hipotesis kedua (H_2) ditolak. H_2 menunjukkan variabel program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jika dikaitkan dengan indikator, adanya program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh instansi membuat pegawai mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru namun tidak sejalan dengan latar belakang pendidikan pegawai yang bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi pada pekerjaan rutinya. Sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan yang disediakan instansi bagi pegawainya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknis Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian data, hipotesis ketiga (H_3) diterima. H_3 menunjukkan variabel kemampuan teknis personal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jika dikaitkan dengan indikator, pengguna yang memiliki kemampuan teknis dan

kemampuan spesialis dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi akan lebih memahami manfaat dari sistem informasi akuntansi dan lebih mudah dalam mengoperasikannya. Selain itu, Pegawai yang memiliki kemampuan teknis secara otomatis akan dapat mengetahui apabila terjadi kendala pada sistem informasi akuntansi yang digunakannya dan secara langsung mencari solusi untuk memecahkan kendala yang terjadi. Sehingga semakin tinggi kemampuan teknis yang dimiliki pegawai akan membuat kinerja sistem informasi akuntansi yang ada di Instansi semakin meningkat dan menjadi lebih optimal.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian data, hipotesis keempat (H_4) ditolak. H_4 menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Jika dikaitkan dengan indikator, pimpinan atau manajemen puncak mahir dalam mengoperasikan komputer dan memberikan perhatian terhadap evaluasi kinerja sistem informasi akuntansi. Namun bentuk keterlibatan pimpinan terhadap pembinaan operasi sistem informasi akuntansi yang ada di Instansi hanya sampai pada tahap pengawasan, dikarenakan sistem informasi akuntansi yang ada di Instansi secara langsung dioperasikan oleh pegawai atau pengguna yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi sesuai pada bidangnya. Hal ini berarti bahwa dukungan dari manajemen puncak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Teknis Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian data, hipotesis kelima (H_5) diterima. H_5 menunjukkan variabel partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknis personal dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin meningkatnya penerapan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknis personal dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang ada di Instansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember.
2. Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember.
3. Kemampuan teknis personal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember.
4. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember.

5. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknis personal, dan dukungan manajemen puncak secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 58,5% variabel yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga memerlukan 41,5% variabel lain untuk memperkuat hasil penelitian yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Penelitian ini dilakukan pada satu obyek saja, sehingga kesimpulan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi yang didapat dalam penelitian ini hanya bersifat khusus.
3. Berdasarkan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu:
4. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan 41,5% variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
5. Penelitian ini hanya dilakukan pada Pegawai yang terlibat penggunaan sistem informasi akuntansi di BPKAD Kabupaten Jember sehingga kesimpulan yang didapat hanya bersifat khusus untuk Instansi terkait saja. Apabila ingin memperoleh kesimpulan yang bersifat umum maka dapat ditambahkan objek penelitian lebih dari 1 Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Jember.

DAFTAR RUJUKAN

Ain, Q., Bambang, S. A., & Ariatmanto, D. (2021). *Pendekatan Metode Ward And Peppard Untuk Perencanaan Strategis Sistem Informasi Lembaga Pelatihan XYZ*. 8(4).

Almilia, L. S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI DAN SIDOARJO. *ResearchGate*, 4(February), 43-54.
<https://www.researchgate.net/publication/228829421%0AFaktor-Faktor>

Beritajatim.com. 2020. "Sistem Informasi Manajemen Berubah, Bagaimana Kabar APBD 2021". <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/sistem-informasi-manajemen-berubah-bagaimana-kabar-apbd-2021/>

Hulondalo.id. 2020. "SIPD Gantikan SIMDA, Sekda Ridwan: Lebih Sederhana, Mudah Diawasi & Transparan". <https://hulondalo.id/sipd-gantikan-simda-sekda-ridwan-lebih-sederhana-mudah-diawasi-transparan/>

Infoanggaran.com. 2021. "Regulasi Perencanaan dan Keuangan Daerah Masih Bermasalah". <https://infoanggaran.com/detail/regulasi-perencanaan-dan-keuangan-daerah-masih-bermasalah>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021.

Gelinas, U. J., & Dull, R. B. (n.d.). *Accounting Information Systems* by.

Olson, H. C., Leckie, R. M., & Leckie, R. M. (n.d.). *MICROPALEONTOLOGIC PROXIES FOR SEA-LEVEL CHANGE AND STRATIGRAPHIC DISCONTINUITIES* Edited by. 75.

Pemerintah Republik Indonesia (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Media Hukum*, 184.

Sheth, A., & Chen, L. (2011). *Understanding Events Through Analysis Of Social Media*. 1-4.